
Analisis Sistem Prosedur Penggunaan Peralatan Keselamatan Kerja Untuk Menghindari Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal MT. Surya

Eka Budi Tjahjono, Fahmi Umasangadji, Oktavia Fatmawati

Jurusan Nautika

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

Jalan Marunda Makmur No. 1 Cilincing, Jakarta Utara, Jakarta 14150

Abstrak

Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak pekerjaan berat yang beresiko terhadap keselamatan awak kapal. Dalam skripsi ini penulis mengamati aspek keselamatan kerja awak kapal di atas kapal MT. Surya Chandra. Selama penulis melaksanakan praktek laut di atas kapal MT. Surya Chandra, penulis seringkali menemukan pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa awak kapal yang tidak mematuhi peraturan tentang prosedur diatas kapal. Beberapa kali pun sering terjadi kecelakaan kecelakaan yang diakibatkan kelalaian dan ketidaktaatan awak kapal dalam menjalankan prosedur keselamatan kerja Dengan dasar seperti itu penulis akan memaparkan pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama di kapal pada saat praktek laut dan dalam skripsi ini secara penulis melaksanakan penelitian dengan sifat penelitian yaitu secara metodologi penelitian kualitatif, yakni penulis lebih menggunakan teknik analisis, mengkaji masalah secara khusus dengan cara menuliskan kendala-kendala dalam penerapan penggunaan alat keselamatan kerja guna menghindari kecelakaan di atas kapal pada saat melaksanakan praktek laut di atas kapal MT. SURYA CHANDRA Peraturan-peraturan ini secara global bertujuan untuk mencegah dan atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya serta menjamin keselamatan kerja bagi kru di atas kapal. Manfaat dari penelitian ini untuk mendapatkan model yang paling tepat dalam menerapkan sistem prosedur keselamatan kerja diatas MT. Surya Chandra.

*Kata kunci : safety, docking, bongkar, muat
Permalink/DOI :*

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.

Definisi dari alat-alat keselamatan terhadap keselamatan kerja adalah suatu alat untuk menyelamatkan hidup seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencegah semua bentuk

kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Alat keselamatan kerja adalah segala sesuatu yang berguna dan digunakan sebagai pelindung untuk menyelamatkan hidup dan sebagai upaya terakhir dalam melindungi diri. Sebab-sebab tersebut bersumber pada alat –alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri (Suma'mur, 1983:3). Untuk mencegah kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan. Dari statistik diketahui bahwa 80% dari semua kecelakaan dikapal disebabkan oleh kesalahan manusia sehingga ada suatu pendapat bahwa secara langsung atau tidak langsung semua adalah karena faktor manusia (Michel Blanc, 2006). Pada kenyataannya menunjukkan bahwa 75-79 % dari kesalahan manusia tadi disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk (Nina Nurhasanah, 2015). Oleh karena itu pengaruh pemerintah serta organisasi-organisasi seperti IMO, ILO ikut memberikan tekanan terhadap perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan segi keselamatan dari pada awak kapal nya. Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja di kapal antaralain:

1. Undang-undang No 1 tahun 1970, tentang keselamatankerja.
2. SOLAS 1974, yaitu mengenai persyaratan keselamatan kapal.

3. STCW 1978 Amandemen 1995, yaitu mengenai standar pelatihan bagi para pelaut.
4. Internasioanl Safety Management Code, yaitu mengenai code manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasin kapal dan pencegahan pencemaran.
5. Internasional Code of practice, yaitu mengenai petunjuk-petunjuk tentang prosedur keselamatan kerja pada suatu peralatan, pengoperasian kapal dan lain-lain.

Peraturan-peraturan ini secara global bertujuan untuk mencegah dan atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya serta menjamin keselamatan kerja bagi kru di atas kapal.

Penulis mengamati bahwa sering terjadinya insiden atau kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja baik di deck maupun dikamar mesin, seperti tertimpa benda jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh, terkena arus listrik dan sebagainya yang disebabkan karena kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan. Banyak awak kapal kapal dalam melaksanakan pekerjaannya tidak memakai alat keselamatan kerja dikarenakan mereka melihat perwira kapal juga jarang menggunakan alat-alat keselamatan kerja. Para awak kapal juga merasa mereka selama ini tidak pernah di berikan sanksi

oleh Nakhoda maupun perwira kapal jika awak kapal tidak menggunakan alat-alat keselamatan kerja. Hal ini dikarenakan nahkoda hampir tidak pernah mengadakan *safety meeting* yang harus diadakan setiap satu bulan sekali yang membahas tentang keselamatan kerja dan juga akan memberikan sanksi kepada mereka awak kapal yang melanggar peraturan tentang keselamatan kerja di atas kapal. Kecelakaan-kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak mulai dari kru itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk luka/memar pada anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, kerusakan pada alat kerja dan sebagainya.

Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak pekerjaan berat yang beresiko terhadap keselamatan awak kapal. Dalam skripsi ini penulis mengamati aspek keselamatan kerja awak kapal di atas kapal MT. Surya Chandra. Selama penulis melaksanakan praktek laut di atas kapal MT. Surya Chandra, penulis seringkali menemukan pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa awak kapal yang tidak mematuhi peraturan tentang prosedur diatas kapal. Beberapa kali pun sering terjadi kecelakaan kecelakaan yang diakibatkan kelalaian dan ketidaktaatan awak kapal dalam menjalankan prosedur

keselamatan kerja. Kurang nya familirisasi dari pihak kantor dalam penerimaan awak kapal tentang prosedur yang harus dijalani di atas kapal, dan kurang nya pelatihan atau pemahaman yang harusnya dilakukan di se seluruh kapal, untuk mencegah kecelakaan pada saat melaksanakan pekerjaan di atas kapal. Minim nya pengetahuan awak kapal tentang sistem prosedur keselamatan kerja diatas kapal MT. Surya Chandra adalah salah satu penyebab terjadinya kecelakaan yang terjadi di atas kapal. Dengan mengungkapkan faktor faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja, dan akibat-akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi awak kapal.

Masalah terjadi karena adanya kendala kedisiplinan awak kapal dalam hal prosedur dan pemakaian alat-alat keselamatan kerja, karena kurangnya pemahaman tentang peraturan keselamatan kerja, baik itu yang dibuat oleh perusahaan maupun peraturan yang telah dibuat oleh pimpinan di atas kapal. Masalah lain yang juga mendorong terjadinya kecelakaan kerja adalah tidak adanya motivasi untuk bekerja secara serius, hal-hal seperti ini sering terjadi dan tentu saja akan mengganggu serta menghambat jalannya pengoperasian kapal sebagaimana yang diinginkan. Untuk

mengubah sesuatu hal yang telah menjadi suatu kebiasaan lama ke suatu kebiasaan yang baru memerlukan komunikasi dan koordinasi, juga pelatihan yang harus dilakukan secara terus - menerus. Meskipun telah diterapkan manajemen keselamatan kerja di atas kapal (SMS: Safety Management System), awak kapal sudah terbiasa dengan pola kerja yang lama dan kurang mengindahkan / peduli terhadap faktor keselamatan pada dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar, seperti yang pernah penulis jumpai di atas kapal untuk mencegah hal tersebut diatas dengan mengadakan latihan. Latihan untuk bekerja secara selamat tidak berbeda dari latihan untuk mencapai efisiensi kerja yang tinggi. Pentingnya segi keselamatan harus ditekankan oleh pelatih bagi anak buah kapal. Latihan keselamatan ini diadakan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan terhadap pekerjaannya dan lingkungan dimana tingkat pertama dari 2. latihan keterampilan adalah petunjuk-petunjuk tentang ketentuan keselamatan umum. Anak buah baru dididik dan dilatih tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di perusahaan. Ketentuan keselamatan penggunaan alat, keselamatan dalam penggunaan alat dan kewaspadaan dalam bekerja khusus awak kapal yang belum mempunyai pengalaman bekerja di kapal. Sehubungan dengan hal tersebut diatas

maka dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk mengambil judul, yaitu:

**“ANALISIS SISTEM PROSEDUR
PENGUNAAN PERALATAN
KESELAMATAN KERJA UNTUK
MENGHINDARI KECELAKAAN
KERJA DI ATAS KAPAL MT. SURYA
CHANDRA”**

B. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penelitian Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :
 - a) Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan sistem prosedur keselamatan kerja diatas kapal dilaksanakan oleh seluruh awak kapal
 - b) Untuk memastikan siapa yang paling bertanggung jawab dan hirarki tanggung jawab terhadap penerapan sistem prosedur keselamatan kerja

Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis
Untuk mendapatkan model yang paling tepat dalam menerapkan sistem prosedur keselamatan kerja diatas MT. Surya Chandra
- b. Secara praktis
Untuk memberikan pedoman bagi perusahaan PT. Suryandra Nusa dalam mengoptimalkan sistem prosedur keselamatan

kerja di atas kapal MT. Surya
Chandra

1. METODE PENDEKATAN

Dikarenakan obyek penelitian yang dibahas di dalam skripsi ini hanya satu, maka tidak digunakan metode populasi dan sampel, adapun metode penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Pengertian dari studi kasus adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengamati aspek tertentu atau secara spesifik untuk memperoleh data yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode studi kasus tidak hanya dapat digunakan untuk satu kasus tetapi dapat melibatkan pula banyak kasus. Studi kasus merupakan deskriptif melalui individu, kelompok atau organisasi yang diwawancarai maupun observasi.

Studi kasus ini juga melibatkan penelitian terhadap arsip dan kepustakaan yang melibatkan sumber data yang banyak jenisnya. Berdasarkan metode penelitian yang dipilih, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan sistem prosedur penggunaan alat keselamatan kerja di atas kapal MT. SURYA CHANDRA. Teknik yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Buku Metode Penelitian (Moh.Nazir, Ph.D,2014 : 43) Metode deskriptif kualitatif adalah suatu

metode dalam meneliti status sekelompok kelompok ,suatu objek ,suatu set kondisi,suatu set pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diangkat pada skripsi ini. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan penelitian langsung di lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Menurut Riduwan (2003 : 56) dalam Dasar-dasar Statistika, Bandung: Alfabeta, Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, meninjau, dan menganalisis objek atau pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga informasi yang didapat bersifat sistematis. Teknik observasi digunakan dengan maksud untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara langsung selama melaksanakan praktek laut di atas kapal MT. SURYA CHANDRA mengenai kurangnya keterampilan dan pengetahuan awak kapal dalam

penggunaan peralatan keselamatan kerja untuk menghindari kecelakaan kerja di atas kapal MT. SURYA CHANDRA. tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data primer, yaitu suatu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung di lapangan atau di atas kapal.

b. Teknik komunikasi langsung (wawancara)

Menurut Riduan (2003:56) dalam Dasar-dasar Statistika, Bandung: Alfabeta, wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara juga adalah proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan seseorang, saling berhadapan dan saling menerima serta memberi informasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan para awak kapal MT. SURYA CHANDRA yaitu Master Capt. Andi Mappatunru , Chief Officer Didi Rusadi ,2nd Officer M. Fachrurozy Noer dan Bosun Abdul Latif dengan menggunakan cara terpimpin, yaitu pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan. Pertanyaan yang dilontarkan adalah seputar prosedur penggunaan peralatan keselamatan kerja untuk menghindari kecelakaan kerja di atas kapal MT. SURYA CHANDRA

c. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca informasi dari situs internet dan buku – buku yang dijadikan bahan referensi yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Dimana dengan mencari dan membaca informasi dari situs internet dan buku – buku referensi tersebut dapat memudahkan penulis untuk membahas dan memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Penulis melakukan penelitian-penelitian dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penerapan alat keselamatan kerja di atas kapal. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada faktor pengetahuan dan kedisiplinan awak kapal tentang prosedur penerapan alat keselamatan kerja agar tidak terjadi kecelakaan kerja di atas kapal. Dari penelitian tersebut penulis mendapatkan beberapa temuan penelitian, yaitu : **Kurangnya upaya penanggung jawab atas keselamatan kerja di atas kapal untuk mengoptimisasi penerapan prosedur alat keselamatan kerja di atas kapal**

Ketidaksiapan tangki ruang muat akan mengakibatkan kapal tidak di ijin masuk ke dock. Oleh karena itu pelaksanaan tank cleaning haruslah dilakukan dengan baik dan benar untuk dapat memperlancar kapal untuk masuk ke dock. Dalam melaksanakan pembersihan tangki ruang muat untuk persiapan kapal dalam

memasuki dock diperlukan sebuah manajemen agar pelaksanaan pembersihan tangki berjalan dengan efektif dan efisien. pelaksanaan pembersihan tangki yang kurang sesuai dengan ketentuan dapat menyebabkan keadaan tangki kurang bersih sehingga mengakibatkan kapal tidak diijinkan memasuki dock. Tanggal 28 Januari 2020 di area berlabuh Tg. Priok MT. Surya Chandra melakukan tank cleaning untuk persiapan memasuki area dock untuk proses docking di Dok Pantai Lamongan, Sungai Paknig. Sesuai dengan permintaan dari si pencharter, maka ada 13 tangki yang direncanakan akan dibersihkan yaitu tangki 1P, 1S, 1C, 2P, 2S, 2C, 3C, 4P, 4S, 4C, 5P, 5S, 5C. Dikarenakan perintah dari pemilik kapal (ship owner) maka yang melakukan proses tank cleaning adalah pekerja khusus untuk tank cleaning dari darat berjumlah 25 orang. Dan ditargetkan selesai dalam waktu sebulan sampai tanggal 22 Februari 2020. Pihak kantor memerintahkan seluruh awak kapal melakukan pekerjaan harian dan jaga seperti biasa dan mengawasi pekerja tank cleaning. Karena pekerja sering kali tidak mengindahkan dan mematuhi peraturan peraturan yang sudah ditetapkan di atas kapal mengenai prosedur jam kerja dan prosedur penerapan alat keselamatan kerja di atas kapal. Ketidak disiplin pekerja tank cleaning juga dapat ditimbulkan dari kurangnya pengawasan oleh perwira kapal terhadap pekerja yang sedang melakukan kegiatan tank cleaning, terkadang pekerja tersebut sudah memiliki ilmu yang cukup mengenai tank cleaning akan tetapi karena

pengawasan dari perwira kurang maka para pekerja tersebut bisa melakukan pekerjaannya tanpa harus memastikan keselamatan mereka. Seperti yang dilakukan oleh salah satu pekerja saat akan menuruni tangga didalam tangki terpeleceh pada saat kerja tidak memakai sepatu dengan benar dan tidak menggunakan safety helmet akibatnya juru mudi tersebut jatuh di tangki dan mengalami benturan dikepala dan kaki. Setelah diketahui penyebab dari permasalahan yang terjadi dengan berlandaskan pada deskripsi data dari semua permasalahan yang ada, maka pada pembahasan terhadap permasalahan yang telah digambarkan pada kronologis kejadian diatas untuk menemukan pemecahan dari masalah tersebut dengan melakukan peninjauan, dan melakukan perbandingan dengan teori yang ada. Ini adalah salah satu contoh kurangnya kesadaran diri akan pentingnya penerapan keselamatan kerja guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal MT. Surya Chandra. Beberapa Gambar dari salah satu awak kapal yang seringkali melepas atau tidak menggunakan sarung tangan pada saat sedang bekerja, menggunakan safety shoes tidak sesuai pada saat melaksanakan tank cleaning



A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Upaya penerapan penanganan keselamatan kerja di atas kapal kurang optimal karena:
 - a. Kedisiplinan anak buah kapal di dalam menggunakan alat – alat keselamatan kerja yang ada di atas kapal masih belum meningkat.

- b. Awak kapal kurang menyadari pentingnya penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* akibat dari Awak kapal kurang pelatihan – pelatihan keadaan darurat serta pengenalan mengenai alat – alat keselamatan serta bahaya kecelakaan kerja di atas kapal.

2. Upaya penanggung jawab atas keselamatan kerja di atas kapal belum di jalankan

- a. Kepedulian perwira kepada Awak kapal masih kurang untuk sosialisasi / pengawasan ketat dalam menerapkan Standar *Operasional Prosedure (SOP)* setiap pekerjaan agar mengurangi resiko terjadi nya kecelakaan kerja di atas kapal
- b. Kurangnya pengawasan langsung perwira kepada Awak kapal terhadap penggunaan alat – alat keselamatan untuk meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan pada saat bekerja di atas kapal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Diklat Perhubungan, 2000, BST Modul – 4 : Personil Safety and Social Responsibility (Keselamatan Individu dan Tanggung Jawab Sosial), Cetakan Pertama, Jakarta.

International Safety Management (ISM) Code
2002, IMO London.

Lewis, 1993, *Alat-alat Keselamatan Kerja*, Jakarta.

Moh. Nazir, 2013, *Metode Penelitian*, Bogor:
Ghalia Indonesia.

Riduwan, 2003, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung:
Alfabeta

Safety of Life at Sea (SOLAS) 1974 consolidated
edition 2001, IMO, London

Standards of Training Certification and
Watchkeeping for Seafarer (STCW) 1978
amendment, 2010, IMO, London

Suma'mur, 1981, *kecelakaan kerja dan pencegahan*
kecelakaan, CV Haji Masagung

The Departement of Transport, 2010, *Code of Safe*
Working Practice For Marchant Seaman,
London.

